BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, kesimpulan yang ditarik oleh penulis yaitu spiritualitas merupakan kehidupan yang mencakup mengenai relasi antara manusia dengan Tuhan, sesama dan juga ciptaan lainnya. Kehidupan spiritualitas yang tidak mengalami perkembangan, merupakan suatu masalah bagi kehidupan orang Kristen, walaupun dalam proses perkembangannya kehidupan spiritualitas memiliki tantangan yang menyebabkan dapat berkembang atau merosotnya kehidupan spiritualitas setiap individu. Akan tetapi spiritualitas yang dewasa dan memilik dasar yang kuat akan terus dibangun dengan cara membangun relasi yang intim dengan Tuhan.

Situasi, tempat juga menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan spiritualitas seseorang. Demikian halnya dengan spiritualitas mahasiswa IAKN Toraja, yang pada awalnya tinggal dalam lingkungan asrama, pada keadaan tersebut pola kehidupan anak berjalan secara teratur dan baik, dengan demikian kehidupan spiritualitasnya memiliki perkembangan yang baik dengan aturan yang telah ditetapkan untuk mengatur setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan, sistem pendidikan asrama juga menetapkan berbagai kegiatan-kegiatan rohani yang

wajib untuk dilakukan setiap penghuni asrama, oleh karena itu hal tersebut dapat menjalin berkembangnya spiritualitas setiap individu.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori yang telah diuraikan, perkembangan kehidupan spiritualitas mahasiswa IAKN Toraja pasca asrama, memiliki perbedaan dengan kehidupan spiritualitas yang dimiliki di lingkungan asrama sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh karena kehidupan setiap mahasiswa yang dijalani sekarang sudah berada di bawa aturan dan kendali masing-masing dan tidak lagi terikat pada aturan seperti kehidupan asrama. Pada situasi tersebut mahasiswa mengadapi tantangan dalam proses perkembangan spiritualitasnya, hal demikian disebabkan dengan adanya kebiasaan menunda waktu, tidak memiliki komitmen untuk mempertahankan kehidupan spiritualitas.

Pada penelitian ini, ada empat indikator yang menjadi pengukur perkembangan spiritualitas. Akan tetapi indikator tersebut belum sepenuhnya dapat dilakukan oleh mahasiswa informan yang diteliti. Diantaranya adalah indikator hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan lingkungan. Adapun penghambat indikator tersebut belum bisa dilakukan dengan sepenuhnya, oleh karena mahasiswa tersbut tidak konsisten pada waktu dan tidak memiliki komitmen. Hal itu bisa dilihat dari kehidupan sehari-hari dengan tidak melakukan saat teduh secara teratur dan hanya dilakukan ektika diingat saja, membaca alkitab dengan tidak teratur oleh karena tidak komitmen dan tidak konsisten pada waktu.

Hal ini sangat dibutuhkan bagi kehidupan spiritualitas secara khusus dalam pendidikan di IAKN Toraja untuk menambah pengetahuan isi alkitab dan juga bekal untuk melakukan praktek studi pengembangan diri.

Kehidupan spiritualitas mahasiswa tersebut dikatakan berbeda dengan kehidupan asrama sebelumnya oleh karena adanya pola hidup yang berbeda, persekutuan dengan Tuhan tidak terjalin dengan baik, sikap menjaga lingkungan juga tidak diperhatikan. Dalam hal menjalani pendidikan di IAKN Toraja mahasiswa tidak memperhatikan lagi untuk mengikuti ibadah-ibadah yang dilaksanakan seperti ibadah awal pekan, akhir pekan, dan juga ibadah fakultas yang dilaksanakan dalam lingkup kampus. Hal demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setelah menjalani kehidupan asrama tidak lagi memperhatikan kehidupan spiritualitasnya.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa IAKN Toraja, sebagai calon pelayan Kristen dalam gereja maupun dalam lembaga apapun, agar terus menjaga kehidpan spiritualitas, dengan terus mengembangkan melalui tetap menjaga relasi dengan Tuhan, mejnaga kehidupan beretika, dan menjaga sesama ciptaan lain.
2. Bagi penulis, dengan adanya tulisan yang telah dibuat ini maka dapat menambah wawasan baru bagi penulis mengenai kehidupan Spiritualitas yang semestinya harus terus dikembangkan oleh karena hal itu merupakan suatu dasar yang kuat yang harus dimiliki oleh mahasiswa teologi yang nantinya akan menjadi pelayan Kristen dalam gereja dan juga dalam masyarakat.
3. Untuk kampus IAKN Toraja, dengan adanya skripsi ini dapat menjadi acuan untuk bisa melihat keadaan spiritualitas mahasiswa yang sementara menempuh pendidikan.
4. Melalui skripsi ini juga dapat menjadi acuan bagi segenap tenaga pendidik di kampus IAKN Toraja untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan spiritualitas dan semangat dalam diri, dalam menempuh pendidikan dengan melakukan sosialisai dan juga seminar sekaitan dengan perlunya meningkatkan spiritualitas dalam diri sebagai mahasiswa yang berlatar belakang teologi dan juga sebagai calo pemimpin dalam gereja di masa depan.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar, mengkaji lebih dalam mengenai dua indikator perkembangan spiritualitas yang belum dicapai oleh mahasiswa yakni, hubungan dengan Tuhan dan juga hubungan dengan alam atau lingkungan sekitar, dalam hal ini meneliti penyebab kedua indikator tersebut tidak dapat dicapai.